

PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

IMPLEMENTATION TWO STAY TWO STRAY MODEL TO IMPROVE ACTIVITIES AND MOTIVATION ACCOUNTING LEARNING

Oleh: **Luluk Alhikmah**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

lulukalhie@gmail.com

Sukanti

Staf Pengajar Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar melalui Penerapan Model *Two Stay Two Stray* siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan hasil penerapan Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan 1) Aktivitas belajar siswa, meningkat sebesar 72,63% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,03% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 8,4%, 2) Motivasi belajar siswa meningkat sebesar 6,01% yaitu dari 72,77% menjadi 78,78% pada siklus II.

Kata kunci: Aktivitas, Motivasi Belajar, *Two Stay Two Stray* .

Abstract

The aim of this research is to improve Activities and Motivation Accounting Study the students of class X Accountancy 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2015/2016 through the application of Cooperative Learning Model of Type Two Stay Two Stray. The methodologies used to collect the data are questionnaire, observation, and documentation. Then, the data analysis used to know the improvement of students' Activities and Motivation is the data analysis of descriptive quantitative by percentage. Based on the result of the study concluded that the application of the Cooperative Learning Model of Two Stay Two Stray (TS-TS) type can increase the Activity and Motivation in Accounting Study the students of class X Accountancy 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta in Academic Year 2015/2016. This is supported by research data that showed an increase in the percentage of Accounting Learning Activities score obtained through observation by observation guidelines reached a score of 72.63% in the first cycle and then increased to 81.03% in the second cycle, in other words increase up to 8.4% , Questionnaire data shows the percentage of Accounting Learning Motivation obtained score of 72.77% in the first cycle and then increased to 78.78% in the second cycle, in other words increase up to 6,01%.

Keywords: Activity, Motivation, Two Stay Two Stray (TS-TS)

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu hal yang menentukan perkembangan suatu negara menuju

kemandirian dalam semua bidang kehidupan. Salah satu dari indikator keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya seorang individu yang cakap

dan mandiri melalui proses belajar. Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari suatu hal yang telah dipelajari.

Keberhasilan proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu tersebut menuju ke hal yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan sangatlah didukung oleh keberhasilan dari proses pembelajaran.

Akuntansi sering dianggap sebagai sesuatu yang sulit, rumit dan membosankan bagi siswa. Hal ini biasa terjadi pada siswa SMK kelas X yang baru mengenal akuntansi. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan komunikasi aktif antara guru dan siswa sesuai dengan peran masing-masing. Model pembelajaran juga merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar di kalangan siswa.

Masalah yang sering muncul dalam proses belajar mengajar akuntansi adalah penggunaan dan penerapan model pembelajaran yaitu penyampaian materi ajar oleh guru yang cenderung menggunakan

metode ceramah dan latihan soal. Begitu pula dengan apa yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang dimana guru menjelaskan materi dan kemudian memberikan penugasan. Metode yang seperti ini menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses belajar tersebut. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, kebosanan dan kejenuhan siswa akan tampak dengan beberapa sikap atau tindakan siswa yang tidak sesuai, yang dimana pada saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, terdapat siswa yang ikut berbicara, bersenda gurau dengan temannya, belum siap mengikuti pelajaran dan berpindah posisi tempat duduk. Permasalahan yang terjadi tersebut akan mempengaruhi keadaan kelas, sehingga kelas tidak menjadi kondusif lagi untuk melanjutkan pembelajaran. Guru harus dapat dengan sigap mengkondisikan kembali suasana di dalam kelas agar tetap fokus dan siap untuk melanjutkan kembali proses pembelajarannya.

Melihat adanya keadaan yang seperti itu, maka tampaklah ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut, guru dapat lebih terampil dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan

model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau yang biasa disebut TS-TS.

Model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS merupakan tipe pembelajaran berkelompok, dengan harapan siswa belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memecahkan masalah. Berkelompok akan dapat melatih siswa untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran karena aktivitas dari siswa lebih diutamakan. Siswa akan saling bertukar informasi dengan siswa yang lain untuk memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS, secara langsung akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena siswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk diri sendiri ataupun kelompoknya. Penerapan model pembelajaran seperti ini akan sangat membantu guru karena guru tidak akan mengalami kesulitan untuk mengkondisikan siswanya untuk selalu memperhatikannya pada saat penyampaian materi.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS pembelajaran tidak berpusat pada guru, sehingga siswa harus berpikir untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi yang diberikan baik untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok sehingga dapat menjadi solusi untuk mengatasi siswa yang kurang aktif. Selain itu, siswa termotivasi untuk berani berpendapat dan

saling menerima pendapat dari siswa yang lain, sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa di dalam kelas terutama pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Oleh karena itu perlu diamati dengan penerapan langsung di lapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran akuntansi dan peneliti. Penelitian tindakan kelas menurut Saur Tampubolon (2014: 19) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan tersebut juga meningkat melalui tindakan tertentu yang telah dirancang sebelumnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Nitikan No. 48 Umbulharjo, Sorosutan, kota Yogyakarta. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 41 siswa. Alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena di kelas X Akuntansi 2 SMK tersebut aktivitas dan motivasi siswa rendah. Selain itu, guru juga belum menggunakan alternatif model pembelajaran yang lebih bervariasi dan meningkatkan aktivitas siswa, salah satunya yaitu model *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Definisi Operasional Variabel

a. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang individu untuk mencapai tujuan atau suatu kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai suatu hal. Penilaian aktivitas siswa dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pertama, memperhatikan penjelasan guru dan membaca materi pelajaran. Kedua, bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi. Ketiga, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok. Keempat, mengerjakan kasus atau tugas secara

kelompok dan mencatat materi pelajaran. Kelima, berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah, membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran, dan mengerjakan kuis secara individual.

b. Motivasi belajar adalah dorongan atau rangsangan dari dalam maupun dari luar siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar ini dapat terlihat apabila siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tanggung jawab yang baik dan segala perilaku yang menuju ke hal positif selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diungkap dengan menggunakan angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan delapan indikator motivasi belajar. Pertama, tekun menghadapi tugas. Kedua, ulet menghadapi kesulitan. Ketiga, menunjukkan minat terhadap pelajaran. Keempat, lebih senang bekerja mandiri. Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Kedelapan, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini merupakan model pembelajaran secara berkelompok untuk mendiskusikan

mengenai suatu hal yang telah ditentukan oleh guru. Pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), hal yang dilakukan peneliti adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen. Setelah dibagi kelompok, setiap kelompok diminta mendiskusikan masalah dengan tengang waktu yang telah ditentukan, kemudian dua orang dari tiap kelompok akan berpindah ke kelompok yang lain untuk berdiskusi dengan waktu yang diberikan. Setelah waktu diskusi dengan kelompok lain usai, dua orang penamu kembali kepada kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok lain serta mempresentasikan di depan kelas.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan kemudian mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Di

dalam penelitian tindakan kelas, observasi menjadi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau aktivitas.

b. Angket

Angket dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Jenis angket yang digunakan yaitu angket terbuka, yakni angket yang telah disediakan jawaban sehingga responden menjawabnya dengan memilih beberapa jawaban yang tertera. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk meneliti mengenai motivasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu menggunakan tipe *Two Stay Two Stray*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian (Suharsimi, 2013: 201). Peneliti menggunakan absensi siswa untuk menentukan

kelompok, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumentasi yang berupa foto sebagai pelengkap telah dilaksanakannya penelitian.

Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi atau pengamatan di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Peneliti menetapkan 5 kegiatan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Lembar Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pada penyusunan angket ini ditetapkan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan pernyataan dalam angket

dengan skala selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, biasanya dilaksanakan sekurang-kurangnya terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat tahapan tersebut. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran. Langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS), menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar pedoman observasi, serta menyiapkan angket yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, guru mengacu pada RPP yang telah disusun. Kegiatan guru meliputi:

a) Awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa' dan presensi

- (2) Guru mengkondisikan kelas sesuai karakteristik siswa
 - (3) Guru menyampaikan kompetensi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait kompetensi yang dipelajari.
- b) Inti
- (1) Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai *stray* (bertamu).
 - (2) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dengan tatanan duduk siswa berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan.
 - (3) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.
 - (4) Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
 - (5) Siswa yang bertugas sebagai *Stay* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan siswa yang bertugas sebagai *Stray* akan berpindah ke kelompok lain untuk mencari informasi materi.
 - (6) Siswa *Stray* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.
 - (7) Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.
- c) Akhir
- (1) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - (2) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - (3) Guru menutup dengan do'a dan salam
- 3) Pengamatan
- Pada tahap pengamatan, diharapkan dapat mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan mempersiapkan pedoman observasi

sebagai pedoman dalam penyusunan catatan kegiatan.

4) Refleksi

Refleksi tersebut berupa diskusi antara peneliti, guru yang bersangkutan dan para observer. Diskusi bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap proses yang terjadi, apakah ada peningkatan baik dari aktivitas ataupun motivasi belajar siswa. Selanjutnya disusun pemecahan atas masalah tersebut. Hasil dari tahap ini kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar bagi tindakan selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS), menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar pedoman observasi, serta menyiapkan angket yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, guru mengacu pada RPP yang telah disusun. Kegiatan guru meliputi:

a) Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa' dan presensi
- (2) Guru mengkondisikan kelas sesuai karakteristik siswa
- (3) Guru menyampaikan kompetensi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait kompetensi yang dipelajari.

b) Inti

- (1) Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 4 orang Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai *stray* (bertamu).
- (2) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dengan tatanan duduk siswa berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan.
- (3) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.
- (4) Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai

menerapkan *Two Stay Two Stay* (TS-TS).

- (5) Siswa yang bertugas sebagai *Stay* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan siswa yang bertugas sebagai *Stray* akan berpindah ke kelompok lain untuk mencari informasi materi.
- (6) Siswa *Stray* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.
- (7) Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.

c) Akhir

- (1) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (2) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- (3) Guru menutup dengan do'a dan salam

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan, diharapkan dapat mengamati segala

aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan mempersiapkan pedoman observasi sebagai pedoman dalam penyusunan catatan kegiatan.

4) Refleksi

Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran mengenai lembar observasi yang dibuat selama proses pembelajaran pada siklus ke II berlangsung. Dari lembar observasi tersebut, disusun kesimpulan mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Teknik Analisis Data

a. Pedoman Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian dipersentasekan sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif. Untuk menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran yang diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan:

Persentase =

$$\frac{\text{Skortotal yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Angket

Setiap butir pernyataan angket di kelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian dihitung jumlah skor pada setiap butir sesuai dengan pedoman penskoran yang dibuat. Jumlah hasil skor yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket. Cara menghitung persentase skor yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor hasil motivasi siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah penerapan Model *Two Stay Two Stray*, terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

- a. Aktivitas belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kategori. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu 75%.
- b. Motivasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kategori. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Observasi

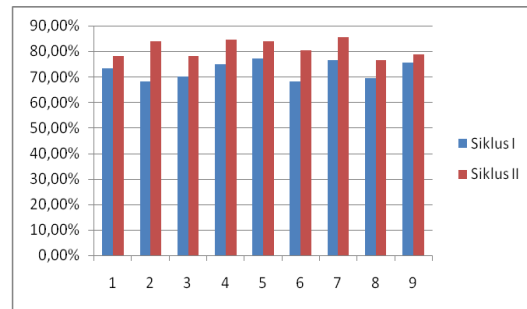
Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I skor rata-rata sebesar 72,63%, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Dari siklus I dilakukan perbaikan agar aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat. Beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian materi lebih jelas, sehingga siswa akan mudah mengikuti pelajaran dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan, pembagian kelompok yang lebih heterogen dan permasalahan yang diberikan lebih kompleks. Dari perbaikan tersebut terbukti terjadi peningkatan Aktivitas Belajar pada siklus II, yakni dari lembar observasi diperoleh skor rata-rata partisipasi belajar akuntansi siswa meningkat sebesar 8,4% yaitu dari 72,63% pada siklus I menjadi 81,03% pada siklus II. Adapun perbandingan data observasi siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Skor Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan siklus II

No	Indikator	Skor		Peningkatan Absolut
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	73,17 %	78,05 %	4,88%
2	Siswa membaca materi pelajaran	68,29 %	83,74 %	15,45 %
3	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	69,92 %	78,05 %	8,13%
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	74,80 %	84,55 %	9,75%
5	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	77,24 %	83,74 %	6,5%
6	Siswa mencatat materi pelajaran	68,29 %	80,49 %	12,2%
7	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	76,42 %	85,37 %	8,95%
8	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	69,42 %	76,42 %	7%

9	Siswa mengerjakan kuis secara individual	75,61 %	78,86 %	3,25%
Skor Rata-rata		72,63 %	81,03 %	8,4%

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka tampak seperti berikut:



Gambar 1. Perbandingan Partisipasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

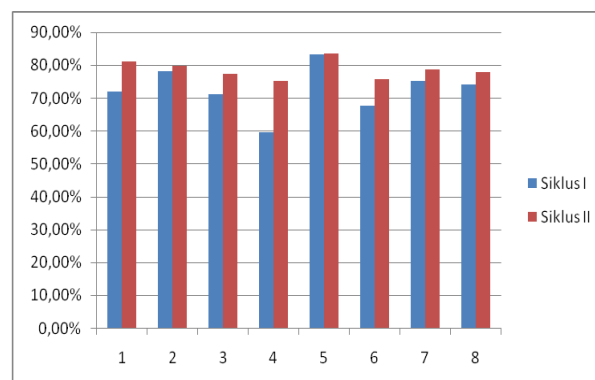
Data angket

Data angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Hasil pada siklus I melalui data angket diperoleh skor rata-rata 72,77%, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan hasil pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan agar Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Dari perbaikan tersebut terbukti terjadi peningkatan Motivasi Belajar pada siklus II, yakni dari data angket skor rata-rata meningkat sebesar 6,01% yaitu dari 72,77% pada siklus I menjadi 78,78% pada siklus II. Adapun perbandingan data angket siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan siklus II

Ket	Indikator	Skor (%)		Penin- g- katan Abso- lut
		Sikl us I	Siklu s II	
A	Tekun menghada- pi tugas	71,9 5%	81,10 %	9,15 %
B	Ulet menghada- pi kesulitan	78,0 5%	79,88 %	1,83 %
C	Menunjuk- kan minat terhadap bermacam- macam masalah	71,1 4%	77,24 %	6,1%
D	Lebih senang bekerja mandiri	59,4 5%	75,30 %	15,85 %
E	Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin	83,1 3%	83,54 %	0,41 %
F	Dapat mempertah- ankan pendapatn- ya	67,6 8%	75,61 %	7,93 %
G	Tidak mudah melepaska- n hal yang diyakini	75,3 0%	78,66 %	3,36 %
H	Senang mencari dan memecahk- an masalah soal-soal	74,0 9%	77,84 %	3,75 %
Skor Rata-Rata		72,7 7%	78, 78 %	6,0 1%

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka tampak seperti berikut:



Gambar 2. Perbandingan Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa penerapan Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, terlihat dari hasil penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dikatakan dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan data observasi terhadap aktivitas belajar akuntansi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 73,17%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 81,03% dengan persentase peningkatan dari siklus I sebesar 7,86%. Berdasarkan data observasi tersebut, menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau lebih dari 75% siswa memiliki aktivitas yang tinggi setelah tindakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

b. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan data angket penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase. Skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 72,77%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 78,78% dengan persentase peningkatan dari siklus I sebesar 6,01%. Berdasarkan

data angket tersebut, menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau lebih dari 75% siswa termotivasi setelah tindakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Saran

a. Bagi Guru

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 2) Guru dapat mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada kompetensi dasar yang lain yang agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga aktivitas dan motivasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan TSTS diharapkan lebih detail dalam melakukan observasi terutama mengenai pemberian pelatihan sebelum melakukan tindakan. Pelatihan diberikan kepada para observer agar pengukuran observasi dapat diseragamkan.
- 2) Apabila dalam kondisi jumlah siswa banyak dan tidak sebanding

dengan jumlah observer yang sedikit, agar penelitian tetap dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa dibutuhkan alat yang mendukung seperti CCTV, alat perekam, dan lain sebagainya.

- 3) Perencanaan pembelajaran harus disusun lebih detail sehingga pembagian waktu dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

_____. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Vivien.(2012).<http://vivienanjadi.blogspot.co.id/2012/05/model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamzah B.Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.